

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SCRABBLE
TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
KEMALABHAYANGKARI 07 CABANG GOWA**

Suci Hermawati¹, Azizah Amal², Sitti Nurhidayah Ilyas³
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Negeri Makassar
[1sucih42@gmail.com](mailto:sucih42@gmail.com), [2azizah.amal@unm.ac.id](mailto:azizah.amal@unm.ac.id),
[3nurhidayah.ilyas@unm.ac.id](mailto:nurhidayah.ilyas@unm.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of using Scrabble learning media on the literacy abilities of children aged 5-6 years at Kindergarten Kemala Bhayangkari 07 Gowa Branch before and after being given treatment and to determine whether or not there is an influence of using Scrabble learning media on the literacy abilities of children aged 5-6. 6 years old at Kindergarten Kemala Bhayangkari 07 Gowa Branch. The research approach used is a quantitative approach with a Quasi Experimental Design research type. The independent variable in this research is Scrabble learning media and the dependent variable in this research is literacy ability. The population in this study was 82 people, namely all students in group B. Sampling in this study used purposive sampling. The sample in this study was 60 children, 30 children in the control group and 30 children in the experimental group. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and parametric statistical analysis. The results of data analysis obtained an average increase in the experimental group of 15.13, while in the control group it was 10.87. The results of the tests carried out obtained a significant value of $0.001 < 0.05$, which means that H_0 was rejected and H_1 was accepted, meaning that the literacy abilities of children in the experimental group were better than those in the control group, this proves that the Scrabble learning media has a significant influence on the literacy abilities of children aged 5-6 year at Kindergarten Kemala Bhayangkari 07Gowa Branch.

Keywords: *Scrabble Learning Media, Literacy Ability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Scrabble* Terhadap Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa sebelum dan setelah diberi perlakuan dan untuk mengetahui ada atau tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *scrabble* terhadap kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *scrabble* serta variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 82 orang yaitu seluruh anak didik di kelompok B. Pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang anak, 30 orang anak kelompok kontrol dan 30 orang anak kelompok eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik parametrik. Hasil analisis data yang diperoleh peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 15,13, sedangkan pada kelompok kontrol 10,87. Hasil pengujian yang dilakukan diperoleh nilai signifikan $0.001 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya kemampuan literasi anak pada kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol, ini membuktikan media pembelajaran *scrabble* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi anak usi 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa.

Kata Kunci : Media Pembelajaran *Scrabble*, Kemampuan Literasi.

A. Pendahuluan

Anak usia dini mengacu pada masa penting kehidupan individu yang ditandai dengan perubahan perkembangan yang signifikan dan cepat yang menjadi landasan bagi pertumbuhan di masa depan. Selama tahap ini, anak usia dini sering disebut sebagai masa emas (*golden age*) karena perkembangannya mengalami peningkatan yang signifikan. Perkembangan stimulus anak perlu dibrikan rangsangan oleh orang yang ada disekitarnya. Terdapat banyak pendekatan untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan anak yaitu melalui pendidikan anak usia dini juga baik melalui keluarga maupun lembaga pendidikan (Rahayu 2020).

dini bertujuan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Sofyan et al., 2019) Hal ini sesuai dengan Berdasarkan Permendikbud Ristek Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini :

"Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut."

Pendidikan anak usia

Dilihat dari pengertian diatas menunjukkan bahwa pendidikan

anak usia dini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan perkembangan anak selanjutnya. Hal ini dikarenakan pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar bagi kepribadian anak.

Anak usia dini berada pada tahap usia emas atau golden age dikarenakan pertumbuhan dan perkembangannya otaknya berada pada tahap optimal apabila distimulasi atau diberi rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Keterampilan berbahasa merupakan aspek yang perlu mendapatkan stimulasi yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, sesuai dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan perkembangan anak (Ilyas et al., 2021)

Anak usia dini dan literasi menjadi dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Anak-anak usia dini sekarang hidup dalam era teknologi-informasi yang berkonsekuensi pada lingkungan keaksaraan yang tinggi, di mana lingkungan kita sekarang ini adalah lingkungan yang dipenuhi dengan

berbagai informasi yang disampaikan dengan tulisan.

Contohnya, iklan-iklan, informasi, sampai hiburan-hiburan yang disampaikan dengan bahasa tulisan. Tentu saja ini membuat anak-anak sejak usia dini sudah mulai mengenal bahasa tulis, yang seharusnya kemudian bisa menstimulasi anak-anak untuk bisa cepat membaca. Anak-anak usia dini memiliki potensi kemampuan literasi yang optimal, yang juga menjadi fondasi awal bagi anak untuk bisa mengembangkan kemampuan literasinya di usianya ke depan. Anak usia dini jika tidak dioptimalkan kemampuan literasinya, maka pada usia-usia selanjutnya, perkembangan literasi anak tidak bisa optimal. Maka dari itu mengenalkan literasi pada anak usia dini menjadi keharusan bagi keluarga dan pendidikan anak usia dini.

Baca tulis dapat dikategorikan menjadi dua komponen berbeda, yaitu kemampuan menulis dan kemampuan membaca. Salah satu aspek penting dari perkembangan

bahasa adalah perolehan keterampilan membaca oleh anak. Tindakan terlibat dalam membaca anak usia dini dapat dilakukan secara efektif dengan tetap memperhatikan kemampuan dan keterbatasan perkembangan anak. Proses pengajaran keterampilan membaca pada anak tidak terlalu rumit. Tindakan membaca memerlukan keterlibatan panca indra. Perolehan kesadaran fonologis, yang mencakup kemampuan membedakan unit-unit fonetik dan memahami bunyi- huruf, menandai tahap penting dalam perkembangan literasi awal anak-anak.

Salah satu permasalahan umum yang ditemui dalam pembelajaran yang gagal mendukung untuk literasi membaca pada anak-anak yaitu kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan sehingga anak tidak termotivasi untuk belajar membaca. adalah kurangnya konten yang menarik, yang secara signifikan mengurangi motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Anak-anak

melakukan tindakan membaca langsung dari buku bacaan yang ditugaskan, suatu praktik yang seringkali menimbulkan perasaan bosan karena tidak adanya partisipasi aktif. Dalam hal ini, anak-anak hanya mematuhi petunjuk membaca yang diberikan oleh gurunya tanpa terlibat aktif dengan materi. Mengingat permasalahan yang berkaitan dengan tantangan yang dihadapi dalam proses memperoleh kemampuan membaca, maka penting untuk menawarkan langkah-langkah alternatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Selain meningkatkan kemampuan membaca, pemanfaatan pendekatan alternatif juga diharapkan dapat menjadi sumber motivasi bagi anak, khususnya dalam konteks membaca. Permainan dapat berfungsi sebagai alat pendidikan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Scrabble adalah permainan yang telah diidentifikasi sebagai alat potensial untuk meningkatkan keterampilan membaca pada anak (Saadah &

Hidayah 2013).

Sehubungan dengan permasalahan diatas, peneliti ingin memberikan solusi kemampuan literasi kepada anak untuk meningkatkan penguasaan kata, peneliti bertujuan untuk mengusulkan pendekatan alternatif untuk meningkatkan perolehan kosakata pada anak. Secara khusus, peneliti menyarankan untuk menggunakan versi permainan scrabble yang dimodifikasi, di mana anak-anak dapat meningkatkan keterampilan kosa kata mereka dengan menyusun huruf-huruf secara strategis di atas papan scrabble untuk membentuk kata-kata yang dapat mereka pahami. Memperkenalkan permainan baru kepada anak-anak menimbulkan tantangan karena terbatasnya media yang digunakan untuk bermain. Pemanfaatan media permainan memudahkan keterlibatan anak dalam kegiatan bermain, sehingga mendorong peningkatan berbagai aspek perkembangannya. Terdapat banyak temuan penelitian mengenai permainan scrabble sebagai sarana untuk

meningkatkan keterampilan dasar anak dalam bidang membaca dan menulis.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah desain ekpserimental semu atau quasi experimental design. Jenis penelitian quasi experimental design yaitudesain yang mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Kurrotul, 2023). Variabel penelitian yang digunakan ada dua yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Di mana variabel terikatnya adalah kemampuan bahasa ekspresif dan variabel bebasnya adalah metode pembelajaran morning talk (sapaan pagi). Desain penelitian yang digunakan yaitu Nonequivalent Control Group Design. Desain ini hamper sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

C.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan literasi anak sebelum dilakukan kegiatan menggunakan media pembelajaran scrabble, dimana nilai terkecil 1 dan nilai terbesar 4 dengan total item/ Pernyataan sebanyak

8, sehingga skor terkecil (nilai terkecil x banyak pernyataan = 1×6) sama dengan 6, dan skor terbesar (nilai terbesar x banyak pernyataan = 3×6) sama dengan 18. Adapun tabel distribusi frekuensi kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa sebelum diberikan perlakuan :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Tingkat Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun (*Pretest*) Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Interval	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
6-9	Belum Berkembang (BB)	13	43%	16	53%
10-13	Mulai Berkembang (MB)	17	57%	14	47%
14-17	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%	0	0%
18-21	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%	0	0%
		30	100%	30	100%

Berdasarkan table 1 pada tes awal (*Pretest*) terdapat 13 anak kelompok eksperimen dengan persentase 43% dan 16 anak kelompok kontrol dengan persentase 53% yang masuk ke dalam kategori Belum Berkembang (BB). Selanjutnya, terdapat 17 anak kelompok eksperimen dengan persentase 57% dan 14 anak kelompok kontrol dengan persentase 47% yang masuk ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB).

Selanjutnya tidak terdapat anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan persentase 0% yang masuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), karena dari 3 indikator pencapaian tingkat kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari item/ Pernyataan anak mampu

memahami bunyi dan bentuk huruf, mampu mengenal suara awal dari nama-nama benda yang ada disekitar dan mampu membaca kata belum dapat Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Selanjutnya tidak terdapat anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan persentase 0% yang masuk ke dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), karena dari 3 indikator pencapaian tingkat kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari item/ pernyataan anak mampu memahami bunyi dan bentuk huruf, mampu mengenal suara awal dari nama-nama benda yang ada disekitar dan mampu membaca kata belum dapat Berkembang Sangat Baik (BSB).

Setelah diberikan perlakuan dilakukan posttest, berikut tabel distribusi frekuensi tingkat kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun pada

kelompok eksperimen setelah scrabble di TK Kemala penerapan Bhayangkari 07 Cabang Gowa : media pembelajaran

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Tingkat Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun (*Posttest*) Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Interval	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
6-9	Belum Berkembang (BB)	0	0%	6	20%
10-13	Mulai Berkembang (MB)	5	17%	23	77%
14-17	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	20	67%	1	3%
18-21	Berkembang Sangat Baik (BSB)	5	17%	0	0%
		30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel 2 pada tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen tidak terdapat anak dengan persentase 0% yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB), sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 6 anak dengan persentase 20% yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Selanjutnya terdapat 5 anak pada kelompok eksperimen dengan persentase 17% yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan terdapat 23 anak pada kelompok kontrol dengan persentase 77% yang masuk dalam kategori Mulai berkembang (MB). Selanjutnya, terdapat 20 anak pada kelompok eksperimen dengan persentase 67% yang masuk dalam kategori

Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan terdapat 1 anak pada kelompok kontrol dengan persentase 3% yang masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terdapat 5 anak pada kelompok eksperimen dengan persentase 17% yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan tidak terdapat anak pada kelompok kontrol dengan persentase 0% yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tahapan ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk kemampuan literasi anak usi 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa. Berikut data-data kemampuan literasi anak usi

5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa :

Tabel 3 Data Analisis *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Literasi Anak Pada Kelompok Eksperimen *Descriptive Statistics*

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest eksperimen	30	6	13	9.47	2.300
posttest eksperimen	30	10	18	15.13	2.129
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 3 bahwa terdapat 30 orang anak di kelompok eksperimen. Data yang diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan yaitu sebesar 9,47, sedangkan setelah diberikan perlakuan nilai rataratanya menjadi

15,13. Dengan demikian telah terjadi peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 5,66. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran scrabble memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi anak pada kelompok eksperimen.

Tabel 4 Data Analisis *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Literasi Anak Pada Kelompok Kontrol *Descriptive Statistics*

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest kontrol	30	6	12	8.70	2.136
posttest kontrol	30	7	15	10.87	1.795
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa terdapat 30 orang anak di kelompok kontrol. Data yang diperoleh nilai rata-rata kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan yaitu sebesar 8,70, sedangkan setelah diberikan perlakuan nilai rataratanya menjadi 10,87. Dengan demikian, telah terjadi peningkatan rata-rata pada

kelompok kontrol sebesar 2,17. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunakan kartu kata bergambar memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi anak pada kelompok kontrol.

Berdasarkan kedua tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami kenaikan rata-rata yang lebih tinggi

dibanding nilai rata-rata yang diperoleh pada kelompok kontrol.

a. Analisis Statistik Parametrik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran dari skor masing-masing variabel apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah :

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 5 Uji Normalitas Kemampuan Literasi Anak Pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen (*Posttest*)

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Posttest kontrol</i>	.163	30	.041	.960	30	.312
<i>Posttest eksperimen</i>	.131	30	.200 ^a	.939	30	.085

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan pada kelompok kontrol dan eksperimen menghasilkan nilai signifikan $> 0,05$, yaitu $0,312 > 0,05$ pada kelompok kontrol dan $0,085 > 0,05$ pada kelompok eksperimen, dapat diartikan bahwa nilai signifikansinya berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas sangat diperlukan untuk membuktikan

bahwa data yang akan diolah adalah homogen. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui antara dua kelompok atau lebih. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil posttest dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas diantaranya :

- a) jika nilai sig $> 0,05$, maka distribusidata homogen
- b) jika nilai sig $< 0,05$, maka distribusidata tidak homogen

T

**Tabel 6 Uji Homogenitas Kemampuan Literasi Anak Pada Data Posttest
 Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.968	1	58	.329
Based on Median	1.082	1	58	.303
Based on Median and with adjusted df	1.082	1	57,539	.303
Based on trimmed mean	1.024	1	58	.316

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan pada hasil data post-test menunjukkan nilai sig 0,329 > 0,05, maka distribusi data homogen yang berarti bahwa nilai signifikan uji homogenitas literasi anak pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berarti homogen.

3) Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis yang dilakukan sebagai pengukuran kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa yakni menggunakan uji

t. uji t, digunakan pada saat uji

hipotesis ketika data yang digunakan memenuhi beberapa syarat seperti data berdistribusi normal, variasi data sama, dan skala data berupa interval atau rasio. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t :

- a) Jika signifikan < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima
- b) Jika signifikan > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak

Berikut data hasil uji hipotesis menggunakan uji t dari data pretest- posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 7 Uji Hipotesis Kemampuan Literasi Anak Pada Data Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

	Paired Samples Test									
	Paired Differences					Significance				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	p	One-Sided p	Two-Sided p
				Lower	Upper					
Pair 1 pretest kontrol - posttest kontrol	-2.167	1.341	.245	-2.667	-1.666	8.848	29	<.001	<.001	

Tabel 7 Uji Hipotesis Kemampuan Literasi Anak Pada Data Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

	Paired Samples Test								
	Paired Differences						Significance		
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference			t	df	p
				Lower	Upper				
Pair 1: pretest eksperimen - posttest eksperimen	-4.267	2.677	.489	-5.266	-3.267	8.729	29	<.001	<.001

Berdasarkan tabel 7 dan 8 mengenai uji hipotesis kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun terlihat bahwa signifikansi yang diperoleh dari hasil kelompok kontrol dan hasil kelompok eksperimen yaitu nilai signifikannya $0,00 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh media pembelajaran scrabble terhadap kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa ditolak dan ada pengaruh media pembelajaran scrabble terhadap kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa diterima.

2. Pembahasan

Media pembelajaran scrabble adalah kepingan huruf-huruf alfabet yang disusun di atas papan sehingga membentuk suatu kata. Media pembelajaran Scrabble memiliki pilihan untuk membentuk

kata secara horizontal atau vertikal, mirip dengan teka-teki silang. Tujuan utama dari permainan ini adalah untuk menumbuhkan pemahaman dan kemampuan ejaan pada anak (Muspawi et al., 2020)

Berdasarkan penelitian McLaughlin dan Ganese bahwa anak-anak lebih cepat memperoleh bahasa tanpa banyak kesukaran dibandingkan dengan orang dewasa. Membaca permulaan sangat mempengaruhi keterampilan membaca seseorang, terutama anak usia dini yang pada usia ini anak belum banyak membaca. Sangat penting bagi anak untuk mempelajari dan memahami bacaan, karena keterampilan membaca anak akan meningkat bila kuantitas serta kualitas membacanya meningkat. Upaya membaca anak menjadi tugas orang tua dan guru agar membantu memfasilitasi dengan baik. melalui

pengembangan bahasa, anak dapat belajar dan membentuknya menjadi kalimat dengan mudah dipahami oleh orang lain “permainan kata dan huruf dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan menyenangkan. Anak dengan aktif dilibatkan dan dituntut untuk memberikan tanggapan dan keputusan. Dalam memainkan suatu permainan anak dapat melihat sejumlah kata berkali-kali, namun tidak dengan cara yang membosankan (Amri 2021).

Penerapan media pembelajaran scrabble dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu (1) Mengarahkan anak untuk duduk berkelompok sebanyak 2 anak (2) Anak diberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu bermain scrabble (3) Setelah itu anak-anak menyanyikan lagu ABC terlebih dahulu secara bersama-sama (4) Menyiapkan alat permainan scrabble yang akan dimainkan (5) Memulai menyusun kata sesuai huruf yang dimiliki anak (6) Akhir kegiatan dalam ringkasan singkat tentang apa

yang telah dibahas dalam kegiatan media pembelajaran scrabble.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini, yakni, Gambaran media pembelajaran scrabble terhadap kemampuan literasi anak dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu mengenal huruf A-Z, mengenal huruf secara acak, menyebutkan huruf awalan dari susunan nama benda, membedakan huruf awal pada nama benda, menyusun dan membaca apa yang telah disusun pada media pembelajaran scrabble. Kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa sebelum diterapkan media pembelajaran scrabble memperoleh nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata kemampuan literasi anak setelah diterapkan media pembelajaran scrabble. Terdapat pengaruh media pembelajaran scrabble terhadap kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 07 Cabang Gowa

dikarenakan skor kemampuan literasi anak mengalami peningkatan sebelum dan setelah diterapkan media pembelajaran scrabble.

Sederhana untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. Cokroaminoto Journal of Primary Education, 6(1), 26-34.
<https://doi.org/10.30605/cjpe.612023.2462>

DAFTAR PUSTAKA

Haloho, O. (2022). Strategi Guru dalam Pengembangan Logika Anak Usia Dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(4), 142-149.

<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1063>

Herman, H., Rusmayadi, R., & Herlina, H. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Taman Kanak-Kanak.

Ilyas, SN, & Asti, ASW (2021). Aplikasi Montessori Inspired Activity dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di TK Areta Amata School Makassar. Dalam Seminar Nasional LP2M UNM.

Imani, I. C., Laely, K., & Sulistyningtyas, R. E. (2023, January).

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Scrabble di Tk 'Aisyiyah Pituruh Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 393-408).

Lismayani, A., Rahmi, S., Amriani, S. R., & Pratama, M. I. (2023). Pengembangan Model Permainan Scrabble

Muspawi, M., Suryani, I., & Rahayu, A. Y. (2020). Penerapan Permainan Scrabble Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 1-9.
<https://doi.org/10.22437/jssh.v4i1.9761>